

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN

Sakinah Putri¹, Debbi Chyntia Ovami², Ova Novi Irama³

Universitas Muslim Nusantara A 1- Washliyah

Email Adress : sakinahputri@gmail.com¹, debbichyntiaovami@gmail.com², novi12345za@gmail.com³

Received : 24 November 2021

Revised : 18 Desember 2021

Accepted : 01 Januari 2022

© 2022 The Author : Published by. Cattleya Darmaya Fortuna

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran fee, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor. Metode penelitian ini adalah asosiatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Besaran fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Tekanan anggaran waktu tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Secara serempak komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran fee, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Kata Kunci : Komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran fee tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor

Pendahuluan

Laporan keuangan yang disajikan harus menjelaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Akuntan publik merupakan pihak independen yang diharapkan mampu menengahi pihak internal dan pihak eksternal suatu entitas dengan mampu menemukan salah saji material dan memberikan informasi kewajaran suatu laporan keuangan.

Akuntan publik juga berfungsi mendeteksi kejanggalan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk menghindari kerugian *principal* (Sujarweni, 2017: 1).

Suatu gambaran kasus kecurangan dapat ditunjukkan dengan skandal laporan keuangan yang terjadi pada kasus Lippo BAPEPAM yang menemukan tiga buah versi laporan keuangan untuk tahun 2002. Laporan keuangan pertama diiklankan melalui media masa untuk ditunjukkan kepada publik pada bulan November 2002. Laporan keuangan kedua diterbitkan pada bulan Desember 2002 yang diberikan kepada BEJ. Sedangkan laporan keuangan ketiga pada tanggal 6 Januari 2003 diberikan kepada akuntan publik untuk diperiksa, dalam hal ini auditor yang menangani kasus tersebut adalah Ruchjat Kosasih yang berada di bawah naungan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sadjaja. Hal yang sejenis tergambar pada kasus Kimia Farma dan Lippo. Pada kasus Kimia Farma tahun 2001 terjadi manipulasi laba sebesar 33 Milyar, di mana Kimia Farma mencantumkan laba pada laporan keuangannya sebesar 132 Milyar, padahal jumlah laba yang sesungguhnya sebesar 99 Milyar (Mayangsari & Wandanarum, 2015: 6).

Gambaran kedua kasus tersebut menimbulkan pertanyaan di mata masyarakat. Apabila auditor tidak dapat mendeteksi kecurangan yang terkandung dalam laporan keuangan, maka kompetensinya perlu dipertanyakan. Apabila kecurangan dalam laporan keuangan telah terdeteksi oleh auditor, namun auditor enggan untuk mengungkapkannya, maka sikap auditor perlu diragukan. Hal tersebut akan dapat menurunkan kualitas kinerja auditor bersangkutan bahkan KAP naungannya ikut tersangkut (Mayangsari & Wandanarum, 2015: 6).

Seorang profesional diharuskan memiliki kinerja yang baik dengan memberikan dampak positif pada organisasinya. Kinerja merupakan hasil pencapaian individu maupun organisasi dalam penyelesaian tugas didasarkan pengalaman, kecakapan dan tepat waktu. Peningkatan kinerja auditor merupakan pencapaian kualitas pemeriksaan yang efektif dan efisien. Pencapaian tersebut menjadi satu keharusan untuk penilaian kemampuan pemeriksaan individu auditor yang berdampak pada kredibilitas organisasi KAP tempatnya bekerja (Rahayu & Kurnia, 2010: 45).

Adanya inkonsistensi hasil penelitian dan ditambah adanya perbedaan pendapat beberapa auditor dengan beberapa hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai kinerja auditor, pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran fee pada kinerja auditor. Kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sampai saat ini masih menjadi isu strategis, terutama skandal perusahaan yang telah menurunkan kepercayaan publik kepada kinerja auditor. Kinerja auditor di kantor akuntan publik (KAP) medan sudah bagus tetapi masih membutuhkan evaluasi karena kepercayaan yang masih kurang dari masyarakat. Motivasi dari penelitian ini adalah karena tidak sedikit masalah tentang ketidakberhasilan auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Alghofur, 2014).

Salah satu fenomena khusus yang terjadi pada salah satu kantor akuntansi publik (KAP) salah satu kesalahan yang terjadi yaitu kesalahan mengaudit dan perbedaan persepsi antara auditor dengan klien suatu perusahaan. Auditor senior yang bertugas melaksanakan audit atas laporan keuangan terkadang masih ada yang melakukan kesalahan, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor (Mayangsari & Wandanarum, 2015).

Pada masa serba maju seperti saat ini, kebutuhan hidup manusia semakin meningkat. Seiring dengan hal tersebut, semakin banyak pula berdiri perusahaan-perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk menjadi suatu perusahaan yang sehat, laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik yang kompeten, agar nantinya hasil audit tidak menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan.

Auditor internal memiliki peran penting dalam pelaksanaan fungsi pengawasan sebagai penilai kecukupan struktur pengendalian intern, penilai efektifitas, dan penilai kualitas kerja. Kemampuan auditor dapat terlihat dari kecakapan profesionalnya dalam menjalankan profesinya sebagai auditor itu sendiri yang mampu bersikap jujur dan bertanggung jawab atas laporan yang dihasilkan. Selain itu pengalaman kerja dalam bidang audit sangat diperlukan untuk membentuk dan mengasah keahlian dalam melakukan pemeriksaan dan menjadikannya lebih baik dan bijaksana dalam berfikir maupun bertindak sehingga mendorong auditor melakukan tugas semakin baik. Komitmen harus diawali dari pimpinan atau pun pejabat pemerintah sehingga dapat dibangun pada bawahannya (Mulyadi, 2014: 23).

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu, yaitu pertama, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kedua, kuantitas kerja, yaitu hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu, yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan (Mulyadi, 2014: 10).

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Mulyadi, 2014: 34). Untuk meningkatkan kinerja auditor, maka harus diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

Diantaranya adalah komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu. Komitmen organisasi dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana seorang auditor memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Kemudian tingkat pendidikan yang dimaksud adalah

jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seorang auditor. Selanjutnya besaran *fee* merupakan besaran biaya yang diperoleh seorang auditor dari hasil kerjanya. Sedangkan tekanan anggaran waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badjuri (2012) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris BPKP Perwakilan Jawa Tengah)” menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kemudian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made & Wirakusuma (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan, *Fee*, Komitmen, dan Tekanan Waktu pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik” juga menyatakan bahwa pendidikan, *fee*, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Keberadaan auditor harus bisa sebagai perantara untuk mengatasi perselisihan-perselisihan antara pelaku bisnis dan masyarakat. Untuk bisa melakukan peran tersebut, auditor wajib senantiasa mengawasi kualitas layanan yang dilakukannya serta mengawasi independensi, integritas dan objektivitas profesinya. Selaku pendorong keberhasilan dalam melakukan perintah dan kegunaannya dengan selayaknya, sangatlah dibutuhkan kinerja auditor yang baik dan berkualitas. Terlaksananya tujuan sebuah organisasi tidak terkait dari sumber data yang dimiliki dari organisasi tersebut. Salah satu faktor penting dalam suatu KAP yaitu kinerja KAP yang ditentukan oleh kinerja auditornya.

Tanpa penerapan etika, profesional auditor tidak dapat bekerja dengan secara maksimal lantaran sumber informasi dapat dipakai untuk pembuatan keputusan bisnis yaitu bersumber dari informasi akuntan. Etika profesi diperlukan bagi setiap profesi, untuk memperoleh keyakinan dari masyarakat contohnya adalah profesi auditor. Sebuah ukuran dari perilaku setiap anggota yang disusun supaya bisa praktis dan realitas, tapi tetap idealis. Auditor wajib menaati etika profesi supaya tidak menyalahi peraturan ketika sedang menyelesaikan laporan keuangan kliennya (Sukrisno, 2012: 76).

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee* sebagai variabel bebas pada kinerja auditor sebagai variabel terikatnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan yang berjumlah 60 orang. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu:

1. Auditor yang telah bekerja selama lebih dari 3 tahun
2. Auditor yang berusia minimal 25 tahun
3. Auditor yang pernah menjalani pendidikan dan pelatihan

Berdasarkan 3 (tiga) kriteria tersebut, maka diperoleh total sampel sebanyak 35 orang auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan beberapa variabel independen. Pengujian regresi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 19. Persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja auditor
X₁ = Komitmen organisasi
X₂ = Tingkat pendidikan
X₃ = Besaran *fee*
X₄ = Tekanan anggaran waktu

α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
e	= Koefisien <i>error</i>

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa komitmen organisasi tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t_{hitung} sebesar $-0,919 < t_{tabel} -1,697$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,36 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi auditor masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa jika hanya hanya komitmen organisasi saja tidak akan mampu meningkatkan kinerja auditor.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Kezia Darmayanti (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Public di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta” yang menyatakan melalui hasil penelitiannya bahwa komitmen organisasi tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t_{hitung} sebesar $0,244 < t_{tabel} 1,697$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,80 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan auditor yang tinggi saja tidak mampu untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga diperlukan faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan kinerja auditor.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Kezia Darmayanti (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Public di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta” yang menyatakan melalui hasil penelitiannya bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa besaran *fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t_{hitung} sebesar $4,980 > t_{tabel} 1,697$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan *fee* yang tinggi dan sesuai mampu untuk meningkatkan kinerja auditor, sehingga dalam hal ini perlu pertimbangan dalam pemberian *fee* yang sesuai.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Jiwo Naryanto (2016) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja auditor Pemerintah (studi pada auditor pemerintah di BPKP perwakilan Jawa Tengah)” yang menyatakan melalui hasil penelitiannya bahwa besaran *fee* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tekanan anggaran waktu tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang didapati nilai t_{hitung} sebesar $-0,375 < t_{tabel} -1,697$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,71 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat menurunkan kinerja auditor, sehingga diperlukan penyesuaian yang tepat dalam menentukan anggaran waktu yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Kezia Darmayanti (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Public di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta” yang menyatakan melalui hasil penelitiannya bahwa tekanan anggaran waktu tidak signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji-F) yang didapati nilai F_{hitung} sebesar $7,36 > F_{tabel} 2,69$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila auditor memiliki komitmen organisasi, tingkat pendidikan yang tinggi, besaran *fee* yang sesuai, dan tekanan

anggaran waktu yang sesuai, maka kinerja auditor juga akan meningkat, sehingga seluruh faktor tersebut harus diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan untuk mendapatkan kinerja terbaik dari seluruh auditor.

Selain itu juga diketahui bahwa komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu memiliki kontribusi sebesar 49,6% terhadap kinerja auditor. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) yang didapati nilai R Square sebesar 0,496.

Kesimpulan

Komitmen organisasi tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Besaran *fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Tekanan anggaran waktu tidak signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Secara serempak komitmen organisasi, tingkat pendidikan, besaran *fee*, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Daftar Pustaka

- [1] Akuntansi, J., Publikasi, N., Naryanto, L. J., Studi, P., Fakultas, A., et al. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- [2] Alghofur. 2014. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, Umur listing, dan Reputasi Auditor terhadap penerapan Internet Financial Reporting*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [3] Badjuri, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- [4] Institut Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. *Jakarta: Salemba Empat*.
- [5] Made, I. G. S. A., & Wirakusuma, G. 2016. Pengaruh Pendidikan, Fee, Komitmen, dan Tekanan Waktu pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15(1).
- [6] Mayangsari, S., & Wandanarum, P. 2015. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa.
- [7] Mulyadi. 2014. Auditing. *Jakarta: Salemba Empat*. (Edisi 6).
- [8] Prasita, A., & Adi, P. H. 2007. Pengaruh Kompelsitas Tugas dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UKSW*.
- [9] Rahayu, E. S., & Kurnia, S. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [10] Rivai, V. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [11] Sirait, C. P. H., & Yasa, G. W. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [12] Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- [13] Sukrisno, A., & Ardana, C. 2015. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Jakarta: Salemba Empat.